

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penemuan sejarah *Asta Bhuju' Panaongan* dimulai dari “bermimpi” melihat cahaya di sebelah barat daya pohon Siwalan turun pada *paser ngandung* (istilah madura). Dari keraguan berbuah menjadi keyakinan bahwa mimpi yang berkali-kali datang kepada K. Imam Syafi’I adalah dari Tuhan. Kemudian, dia mengajak saudaranya H. Amiruddin beserta ke 13 keponakannya untuk melakukan penggalian pada titik cahaya tersebut pada malam hari. Berkat semangat gotong royong para warga, alhamdulillah makam itu ditemukan pada malam ke 6 dikedalam kurang lebih 7,5 meter pada jam 02.30 WIB. Dan hasil dari penggalian tersebut itu pertamakali yang ditemukan pagar makam, lalu makam pojok arah timur daya. Masing-masing makam itu bernama Nyai ummu nanti, Syech Al-A’rif Abu Sa’id dan Syech Abu Sukri yang mengeluarkan aroma Hajar Aswad.
2. Aktivitas ritual yang kemudian di filter menjadi sebuah nilai-nilai Religiusitas masyarakat Desa Panaongan diantaranya :
  - a. *Ngaji* yasin dan tahlil bersama,
  - b. *arebbhe* (selamatan)
  - c. Khaul sesepuh
  - d. dan tolak balak.

Ritual keagamaan tersebut tentu bertujuan pada peningkatan kualitas spiritual manusia kepada Tuhan. Pun pada aspek lain hubungan antar sesama (*Hablum Minannas*) senantiasa terjaga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

#### B. Saran

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan kepada penelitian berikutnya.
2. Penelitian untuk memahami nilai-nilai sejarah *Asta Bhuju' Panaongan Pasongsongan* Sumenep, khususnya untuk memperteguh nilai religius terhadap masyarakat yang ada di sekitar Asta, lebih-lebih kepada masyarakat Pasongsongan secara general.

